

LINGKUP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DALAM MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN DI KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

FOLDING PAPER OF FINE MOTOR SKILLS IN PLAYGROUP AT UMBULHARJO YOGYAKARTA

Oleh: eka hani widyarsi, pgpaud uny
ekahaniw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada anak usia Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dengan populasi penelitian sebanyak 22 Kelompok Bermain dengan jumlah murid 468 siswa. Peneliti mengambil lima sekolah sebagai sampel KB, yaitu KB Pembina Yogyakarta, KB Tunas Melati, KB Al-Khairaat, KB Seri Derma dan KB Candice Kids, dengan jumlah responden 96 anak menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen diuji validitas dengan *expert judgment*. Penelitian ini menggunakan dua indikator, yaitu mampu melipat kertas dan lancar melipat kertas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 85,03% anak mampu melipat kertas dan 82,16% anak lancar melipat kertas. Menurut hasil penelitian, lingkup perkembangan motorik halus di KB Umbulharjo dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: motorik halus, melipat, kelompok bermain

Abstract

This study aims to determine the percentage of the scope of fine motor development in a folded-age children in the District Playgroup Umbulharjo Yogyakarta. This research is descriptive quantitative research subject is child play groups in District Umbulharjo Yogyakarta study population were 22 preschool with student numbers 468 students, researchers took five schools in the sample KB Trustees Yogyakarta, KB Tunas Melati, KB Al-Khairaat, KB Series Derma and Playgroup Candice Kids, 96 children with the number of respondents using simple random sampling technique. The methods used in data collection are observation and documentation. Instruments tested for validity by expert judgment. This study uses three indicators, like folding paper, capable of folding paper, and paper folding smoothly. The results showed that 83.59% of children want to fold the paper, 85.03% of the children were able to fold the paper and 82.16% of children smoothly folded paper. According to research results across the indicators in the category very well.

Keywords: fine motor skill, folding paper, playgroup

PENDAHULUAN

Pembinaan anak usia dini perlu diberi sebuah rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal tersebut dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 butir 14, yang berbunyi pendidikan anak usia dini

merupakan pendidikan yang berpusat pada anak berusia 0-6 tahun.

Pada usia 2-4 tahun tentunya banyak perkembangan yang ada pada anak, segala aspek perkembangan dapat dengan cepat berkembang pada saat usia tersebut salah satunya adalah perkembangan fisik motorik anak. Aspek perkembangan fisik motorik anak pada usia 2-4 tahun sangatlah cepat berkembang.

Perkembangan gerak motorik halus menurut Suyadi (2006: 69) adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang lebih kecil dan detail. Berdasarkan Kurikulum 2013 (2013: 14), pencapaian perkembangan anak usia 2-4 tahun adalah meremas kertas atau kain menggunakan lima jari, melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus, meronce benda yang cukup besar. Terkait dengan kemampuan melipat, berdasarkan kurikulum 2013 (2013: 14) dan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 disampaikan bahwa tingkat pencapaian pada usia 2-3 tahun anak sudah dapat melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dikarenakan peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi di beberapa Kelompok Bermain saat ada kegiatan melipat. Saat observasi berlangsung peneliti mengamati bahwa ada beberapa sekolah yang pada rentang satu minggu atau dua minggu hanya sekali melakukan kegiatan melipat. Pada Permendiknas dan Kurikulum 2013 terdapat tingkat pencapaian perkembangan melipat, maka peneliti tertarik untuk meneliti lingkup perkembangan motorik halus dalam pada melipat pada anak Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa kegiatan melipat diberikan pada anak usia kelompok bermain. Kegiatan melipat dilakukan anak satu kali dalam seminggu atau satu kali saja dalam rentang waktu dua minggu. Melipat diberikan satu kali dalam seminggu atau satu kali dalam dua minggu dikarenakan menurut

pengamatan guru anak cenderung lebih tertarik dengan kegiatan lain seperti menggunting, meronce dan kegiatan motorik halus yang lain, hal tersebut dapat dibuktikan ketika anak sedang melipat setelah anak membuat 2-3 lipatan anak sudah berhenti mengerjakan lipatan dan kemudian berpindah pada kegiatan lain seperti mencoba kegiatan lain yang diberikan guru, bermain permainan yang ada di kelas atau memainkan kertas milik teman lain. Anggapan guru berdasarkan hasil observasi peneliti, melipat adalah melipat yang sudah menghasilkan bentuk-bentuk indah, padahal membuat kertas menjadi patah dua, seperti melipat bentuk segitiga atau persegi saja sudah termasuk dalam kegiatan melipat. Ketika anak melipat guru perlu mengulangi beberapa kali mencontohkan lipatan atau langkah melipat yang diberikan kepada anak dikarenakan saat melipat anak bertanya kembali cara melipat kepada guru, sehingga guru perlu membantu satu persatu siswa kelompok bermain saat melipat dan ada beberapa yang melipat bersamaan dengan guru memberikan contoh. Maka dari itu kegiatan melipat pada anak usia kelompok bermain sudah dapat diberikan tetapi tentu saja masih ada beberapa kendala yang mengganjal kegiatan melipat pada anak usia kelompok bermain.

Menurut Sri Wahyuti (2015: 1), melipat atau *origami* adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang, penjelasannya yaitu 'ori' berasal dari kata 'oru' yang artinya melipat dan kata 'gami' yang berasal dari 'kami' yang artinya adalah kertas, sehingga *origami* memiliki arti melipat kertas. Menurut Sumanto (2005: 99), melipat atau *origami* adalah suatu teknik atau

kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Melipat yang dimaksudkan oleh peneliti adalah membuat jadi patah dua sehingga bidangnya menjadi dua yaitu mengenai kertas, kain, dan sebagainya dengan teknik kerajinan tangan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.

Berdasarkan penemuan yang ada di Kelompok Bermain tersebut belum ada penelitian lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, sehingga peneliti ingin meneliti tentang perkembangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Menurut Sukardi (2007: 193), model penelitian survei merupakan metode penelitian yang paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (original data) untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Kemudian data-data yang diperoleh akan menggunakan angka-angka yang kemudian akan dianalisis seberapa besar lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat sehingga dapat diketahui mengenai lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada usia Kelompok Bermain.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada bulan Maret sampai April 2016 semester II tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kelompok Bermain yang akan diteliti ada 5 Kelompok Bermain (KB), yaitu KB Negeri Pembina, RA/BA/TA Tunas Melati, TKIT Al-Khairaat, KB Seri Derma, dan Playgroup dan Daycare Candice Kids.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta yang terdiri dari 22 Kelompok Bermain dengan usia 2-4 tahun dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 468 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah populasi cukup besar yaitu melebihi 100, sehingga sampel yang diambil boleh 20-25% dari populasi (Suharsimi Arikunto, 2010). Peneliti mengambil sampel lima Kelompok Bermain di kecamatan Umbulharjo dengan lima Kelompok Bermain usia 2-4 tahun sejumlah 96 anak.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen atau bebas karena variabel yang digunakan berdiri sendiri tidak berhubungan atau tidak saling mempengaruhi. Variabel independen yang digunakan adalah lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat anak usia Kelompok Bermain. Penelitian ini akan menggambarkan apa adanya yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan menggunakan lembar *checklist* dan menggunakan metode dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data selama proses analisis lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen dan alat perekam datanya berupa pedoman observasi dan foto saat observasi berlangsung.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013: 203), observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Sugiyono (2013: 203) juga mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Instrumen pedoman observasi ini disusun untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendahuluan, uji lapangan awal, uji lapangan utama dan uji lapangan operasional. Instrumen pedoman observasi ini ditujukan untuk

mengumpulkan data tentang analisis lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada anak kelompok bermain dalam uji lapangan awal, uji lapangan utama dan uji lapangan operasional, sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid. Pada saat observasi peneliti menggunakan lembar penilaian *checklist*.

Peneliti mengobservasi dengan langsung bagaimana kemampuan melipat pada usia kelompok bermain di sekolah yang diteliti dengan menyesuaikan kegiatan yang berjalan. Untuk melakukan observasi dengan teliti hendaknya peneliti menyusun kisi-kisi terlebih dahulu agar memudahkan dalam menyusun lembar pengamatan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Analisis Lingkup Perkembangan Motorik Halus dalam Melipat

Variabel	Sub Variabel	Indikator/Deskriptor
Lingkup perkembangan motorik dalam melipat pada anak Kelompok Bermain.	Tingkat pencapaian perkembangan melipat kertas meskipun belum rapi/lurus.	Mampu Melipat Kertas
		Lancar Melipat Kertas

telah dilaksanakan setiap sekolah memiliki hasil yang berbeda-beda. Indikator yang dinilai dari lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat ada dua, yaitu mampu melipat kertas dan lancar melipat kertas. Penelitian ini melibatkan 5 sekolah dan dengan responden 96 anak usia Kelompok Bermain. Berikut ini adalah lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat anak Kelompok Bermain secara keseluruhan pada persentase skor total anak di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta pada observasi 1.

Tabel 4. Persentase Lingkup Perkembangan Motorik Halus dalam Melipat Anak Kelompok Bermain Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta observasi 1

No	Indikator	Total Skor	Persentase (%)	Interpretasi Kesulitan
1.	Mampu Melipat Kertas	311	80,99	Sangat Baik
2.	Lancar Melipat Kertas	298	77,60	Sangat Baik

Menurut tabel 4 yang berisikan lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada anak Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta yang merupakan observasi 1 diatas, maka dapat dilihat bahwa masing-masing indikator yang akan dicapai memiliki persentase yang berbeda-beda. Pada indikator mampu melipat kertas menunjukkan persentase sebesar 80,99%, dan pada indikator lancar melipat menunjukkan persentase sebesar 77,60%. Berdasarkan hasil persentase diatas maka seluruh indikator lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik. Data yang ada diatas akan diperjelas oleh gambar histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Persentase Lingkup Perkembangan Motorik Halus dalam Melipat pada Anak Kelompok Bermain Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Observasi 1

Berikut ini adalah lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat anak Kelompok Bermain secara keseluruhan pada persentase skor total anak di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta pada observasi 2.

Tabel 5. Persentase Lingkup Perkembangan Motorik Halus dalam Melipat Anak Kelompok Bermain Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta observasi 2

No	Indikator	Total Skor	Persentase (%)	Interpretasi Kesulitan
1.	Mampu Melipat Kertas	342	89,06	Sangat baik
2.	Lancar Melipat Kertas	333	86,72	Sangat baik

Berdasarkan tabel 5 yang berisikan lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada anak Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta yang merupakan observasi 2 diatas, maka dapat dilihat bahwa masing-masing indikator yang akan dicapai memiliki persentase yang berbeda-beda. Pada indikator mampu melipat kertas

menunjukkan persentase sebesar 89,06%, dan pada indikator anak lancar melipat menunjukkan persentase sebesar 86,72%. Berdasarkan hasil persentase diatas maka seluruh indikator lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik. Data yang ada diatas akan diperjelas oleh gambar histogram berikut ini.



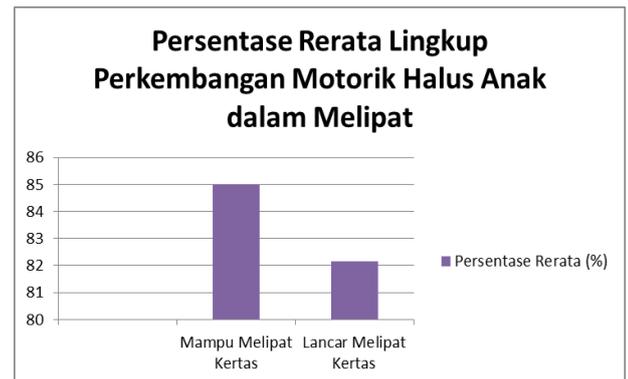
Gambar 2. Histogram Persentase Lingkup Perkembangan Motorik Halus dalam Melipat pada Anak Kelompok Bermain Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Observasi 2

Tabel 6. Rerata Lingkup Perkembangan Motorik Halus dalam Melipat Anak Kelompok Bermain Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

No	Indikator	Total Skor		Rerata	Persentase Rerata (%)	Interpretasi Kesulitan
		Observasi 1	Observasi 2			
1	Mampu Melipat Kertas	311	342	653	85,03	Sangat Baik
2	Lancar Melipat Kertas	298	333	631	82,16	Sangat Baik

Menurut tabel 6 diatas yang berisikan rerata lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat anak Kelompok Bermain Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, persentase rerata indikator mau melipat kertas dari observasi 1 dan observasi 2 ada 83,59% sehingga masuk

pada kategori sangat baik, persentase rerata indikator mampu melipat kertas dari observasi 1 dan observasi 2 ada 85,03% dengan kategori sangat baik, persentase rerata indikator lancar melipat kertas dari observasi 1 dan observasi 2 ada 82,16% dengan kategori sangat baik. Data yang ada diatas akan diperjelas oleh gambar histogram dibawah ini :



Gambar 3. Histogram Rerata Lingkup Perkembangan Motorik Halus dalam Melipat Anak Kelompok Bermain Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui persentase lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada anak Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Sebelum kegiatan melipat dimulai guru menyiapkan segala alat dan bahan yang diperlukan. Setelah semua alat dan bahan siap, guru memberikan contoh cara melipat sesuai dengan langkah-langkahnya. Setelah selesai memberikan contoh kepada siswa, siswa diminta untuk memulai kegiatan melipat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya.

Selama kegiatan guru terus membiarkan anak mengerjakan secara mandiri, guru juga memberikan pujian dan motivasi pada anak selama anak mengerjakan kegiatan melipat.

Meskipun masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan dari guru tetapi kegiatan melipat berjalan lancar dengan diikuti oleh seluruh siswa dari awal hingga akhir. Guru memberikan contoh dari awal hingga akhir sesuai dengan pijakan yang digunakan untuk menstimulasi motorik halus anak, menurut Dave dalam Suyadi (2009: 73) yaitu pijakan *imitation* (peniruan) yang maksudnya adalah pemberian latihan yang dilakukan dengan cara mendengarkan atau memperlihatkan suatu gerakan yang dilatih sebelumnya, dengan demikian kemampuan ini merupakan representasi ulang terhadap apa yang dilihat dan didengar anak.

Kegiatan melipat termasuk dalam kegiatan lingkup perkembangan motorik halus, hal tersebut dijelaskan pada Kurikulum 2013 (2013: 14) bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun adalah meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari, melipat kain atau kertas meskipun belum rapi atau lurus, menggunting kertas tanpa pola, dan koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi atau sendok. Kegiatan melipat yang diberikan paling tidak anak dapat membuat kertas menjadi patah dua sesuai dengan definisi lipat menurut KBBI, yaitu patah dua sehingga bidangnya menjadi seperdua (tentang kertas, kain, dan sebagainya).

Melipat yang akan dibuat hendaknya dapat menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2005: 99) bahwa melipat atau origami

adalah suatu teknik atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bahan yang digunakan untuk melipat dalam penelitian ini adalah kertas, kertas yang digunakan adalah kertas lipat berukuran kecil atau sedang dan kertas koran. Disarankan untuk awalnya menggunakan kertas yang ukurannya sedang atau kecil sesuai dengan pendapat Dorothy (2006: 74), mulai dengan kertas berkualitas bagus, kira-kira ukuran 8-10cm (atau mulai dengan kertas surat kecil).

Melipat tentunya terjadi beberapa kendala yang ada, kendala yang muncul adalah masih ada beberapa anak yang perlu diulang pemberian contohnya dan masih belum mau mandiri dalam mengerjakan. Peneliti menyadari hal tersebut, dikarenakan sesuai dengan petunjuk untuk mengajarkan melipat dan penataannya pada anak usia dini, menurut Sumanto (2005: 108) bahwa guru harus memberikan langkah-langkah melipat dengan jelas pada setiap tahapan dengan terus diberikan penguatan, apabila siswa sudah selesai membuat satu bentuk lipatan hendaknya perlu diulangi kembali lipatnya.

Kendala lain saat kegiatan melipat adalah karena masih ada beberapa anak yang ditunggu oleh orang tua atau ibunya membuat orang yang menunggu membuat lipatan untuk anak. Untuk mengatasi hal tersebut guru selalu mengulang-ulang perkataan bahwa anak yang sudah mengerjakan secara mandiri sudah hebat dan akan naik ke kelas TK. Guru juga selalu memberikan motivasi dan pujian terhadap hasil karya anak sehingga anak merasa percaya diri

dan mau mengerjakan dengan mandiri. Kepada orang yang menunggu siswa (ibu atau eyangnya) guru juga menjelaskan supaya anak sebaiknya dibiarkan mengerjakan dengan mandiri dan hasilnya tidak perlu selalu baik yang penting anak mau mengerjakan dengan mandiri.

Pada lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat ini ada dua indikator yang akan dinilai oleh peneliti, indikatornya adalah mampu melipat kertas dan lancar melipat kertas. Untuk indikator mampu melipat kertas menunjukkan persentase 85,03% dari 96 responden Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dengan rincian observasi pertama 0% belum mampu melipat, 7,29% mulai mampu melipat, 53,13% mampu melipat sesuai harapan, dan 39,58% mampu melipat kertas, pada observasi kedua 0% belum mampu melipat, 0% mulai mampu melipat, 43,75% mampu melipat sesuai harapan, dan 56,25% mampu melipat kertas.

Indikator anak mampu melipat sesuai dengan teori pengertian melipat bagi anak Kelompok Bermain oleh Sumanto (2005: 99), suatu teknik atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Saat observasi 1 persentase tinggi ada pada anak mampu melipat sesuai harapan, yaitu anak dapat melipat kertas menjadi patah dua dan sesuai arah kertas yang diberikan guru tetapi belum dapat menghasilkan bentuk kreasi menjadi mainan atau hiasan. Saat penelitian pertama anak-anak masih mengikuti saja langkah melipat dari guru, saat guru meminta anak menceritakan

hasil lipatannya anak belum dapat menginterpretasikannya, hasil lipatan yang dihasilkan juga belum membentuk mainan atau hiasan. Saat observasi 2 setengah dari responden masuk kriteria mampu melipat kertas, yaitu anak dapat melipat kertas menjadi patah dan sesuai arah yang diberikan guru sehingga dapat menghasilkan bentuk kreasi menjadi mainan atau hiasan. Hasil lipatan pada anak sudah menjadi mainan atau hiasan yang sesuai dengan langkah melipat yang diberikan guru.

Indikator yang selanjutnya, yaitu lancar melipat kertas menunjukkan persentase 82,16% dari 96 responden Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dengan rincian observasi pertama 0% belum lancar melipat, 16,67% mulai lancar melipat, 56,25% lancar melipat sesuai harapan, 27,08% sangat lancar melipat, pada observasi kedua 0% belum lancar melipat, 0% mulai lancar melipat, 46,88% lancar melipat sesuai harapan, 53,13% sangat lancar melipat.

Indikator berikutnya adalah anak lancar melipat, sesuai dengan Sumanto (2005: 108), bila siswa sudah selesai membuat satu lipatan beri kesempatan untuk mengulangi lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri untuk membuat lipatan tanpa bantuan dari guru. Pada saat observasi berlangsung ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru, perlu diulangi setiap langkahnya tetapi tidak memerlukan bantuan guru atau tidak memerlukan bantuan sama sekali. Pada observasi 1 lebih dari setengah responden, lancar melipat sesuai harapan, yaitu anak dapat mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru tanpa

pengulangan dari awal hingga akhir secara urut dengan tidak tersendat-sendat tetapi masih perlu bantuan dari guru. pada observasi kedua lebih dari setengah responden sangat lancar melipat, yaitu anak dapat mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru tanpa pengulangan dari awal hingga akhir secara urut dengan tidak tersendat-sendat dan tanpa bantuan dari guru. berdasarkan observasi saat observasi 2 anak menjadi lebih percaya diri dibandingkan observasi 1.

Dari seluruh data yang ada diatas dapat diperoleh seluruh skor yang telah dicapai anak untuk lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada anak Kelompok Bermain. Pada indikator mau melipat kertas terdapat persentase 83,59%, pada indikator mampu melipat kertas terdapat persentase 85,03%, dan pada indikator lancar melipat kertas terdapat persentase 82,16%. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkup perkembangan motorik halus anak kelompok bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan pengkategorian oleh Acep Yoni (2010: 176) bahwa kategori sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada anak Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta memiliki hasil yang berbeda-beda dalam setiap indikatornya.

Indikatornya ada 3, yaitu mau melipat kertas, mapu melipat kertas, dan lancar melipat kertas. Pada indikator mau melipat kertas terdapat persentase sebesar 83,59%, indikator mampu melipat kertas terdapat persentase sebesar 85,03%, dan untuk indikator lancar melipat kertas terdapat persentase sebesar 82,16%. Dari data yang ada tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh indikator lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada anak Kelompok Bermain di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta seluruhnya masuk dalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya terus mempertahankan pelaksanaan kegiatan melipat bagi anak usia Kelompok Bermain agar lingkup perkembangan motorik halus dalam melipat pada anak dapat terstimulasi. Pemberian kata motivasi dan pujian sebaiknya terus diberikan oleh guru kepada anak agar anak merasa percaya diri dan mandiri dalam mengerjakan. Sebaiknya untuk kegiatan melipat guru memberikan lipatan yang variatif dan di gabungkan dengan kemampuan motorik halus lainnya agar anak merasa tertarik dalam kegiatan melipat. Sedangkan untuk media kegiatan melipat sebaiknya juga tidak terus menerus kertas lipat tetapi bisa menggunakan kertas koran, kertas asturo, kertas daur ulang dan atau sebagainya. Pada saat peremberian contoh langkah-langkah melipat hendaknya guru memiliki trik-trik penguatan yang menarik sehingga anak dengan

mudah mengingat langkah-langkah melipat yang diberikan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah tentunya sudah mendukung kegiatan melipat yang ada dan sebaiknya dukungan itu terus diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya terus memotivasi dan mendukung guru untuk selalu mengikuti diklat atau pelatihan yang telah rutin dilaksanakan. Diharapkan untuk kedepannya kepala sekolah melengkapi sarana dan prasana yang dapat digunakan untuk menunjang segala kegiatan anak, khususnya untuk mengembangkan lingkup perkembangan motorik halus anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini sekiranya dijadikan dasar oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan, baik pada jenis yang sama maupun pada jenis penelitian yang berbeda agar penelitian dengan pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Permendiknas nomor 58 tahun 2009*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pembinaan TK SD.

Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kurikulum 2013*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pembinaan TK SD.

Doroty Einon. (2006). *Learning early*. Jakarta: Dian Rakyat.

NN. Januari (2015). *Kamus besar bahasa indonesia*. <http://kbbi.web.id/>.

Sri Wahyuti. 2015. *Cara gampang melipat origami*. Jakarta: Dunia cerdas.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suyadi. (2010). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.